PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Roifatul Hasanah

(12130071)

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI, 2016

PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
(S. Pd)

Diajukan oleh:
Roifatul Hasanah
(12130071)

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Roifatul Hasanah

12130071

Telah Disetujui pada Juni 2016

Oleh:

Dosen Pembimbing

Aniek Rachmaniah, M. Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr.H. Abdul Basith, M. Si

NIP. 197610022003121003

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Roifatul Hasanah (12130071)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag	
NIP 19731017200003 1 001 :	
Sekretaris sidang	
Aniek Rahmaniah , S. Sos, M. Si	
NIP 19720320200901 2 004 :	
Pembimbing	
Aniek Rahmaniah , S. Sos, M. Si	
NIP 19720320200901 2 004 :	
Penguji Utama	
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag	
196511121999403 2 002 :	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

iv

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terimasih ku kepada Allah ‘azza wajallah, yang telah memberikan beribu-ribu kebahagiaan terhadap ku dengan memberikan orang-orang yang yang selalu sayang dan selalu menyemangati ku.

sholawat serta salam tak lupa saya haturkan terhadap junjungan kita Nabi Besar Muhammad s.a.w, yang telah memberikan sinar kejayan terhadap zaman ini, yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah dan nafas ku.

Karyaku ini ku persembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidupku, yang selalu ada dalam relung jiwaku, Bapak tercinta **Su’udi** dan Ibu tersayang **Faridah**, yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, dalam setiap doanya dalam setiap detak jantungnya, yang tak pernah bosan meminta kebagaiaan dan kebaikan untuk putri kecilnya, tanpa mempedulikan untuk kebahagiaanhya sendiri.

Semoga apa yang bapak ibu lakukan dan perjuangkan untuk putri mu ini, membuahkan hasil yang baik, semoga bapak dan ibu masuk dalam golongan orang-orang yang yang dirindukan oleh para anak manusia yang ada di dunia ini, dan dijadikan golongan orang-orang yang khusnul khotimah yang dirindukan oleh surga-Nya.

Kakak-kakak ku, dan sahabat-sahabat ku yang tak bisa ku seebutkan satu persatu namanya, kalian is number one on my Life, semoga kebahagian dan kesuksehan selalu menyertai hidup kalian, dan semoga nanti kita dipertemukan kembali di Jannah-Nya.

Teruntuk abah tercinta romo **KH. Husaini Al Hafidz** beserta Umi **Wardah**, selaku pengasuh PPTQ. Nurul Furqon-Malang, yang senantiasa membimbing dan mengarahkanku untuk menjadikanku insan yang mulia dan bermanfaat bagi bangsa, agama, dan masyarakat. Yang senantiasa mendoa’akan untuk keberhasilan santri-santrinya, semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan Nikmat terhadap beliau semua.

Guru-guru danDosen-dosen yang telah menjadi jembatan bagi ku untuk bisa menikmati indah dan bagusnya negeri ini, yang sudah menjadi caha penerang jejak langkahku,

“jasa mu tak kan pernah terlupakan”

Tanpa kehadiran beliau semua, entah kemana kaki ini akan melangkah.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (*QS Al-Hujurat: 13*)[1]

[1] Al-Fattah, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik,* (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 260

Aniek Rachmaniah, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Hal : Skripsi Roifatul Hasanah Malang, 13 Juni 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Roifatul Hasanah
NIM : 12130071
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : *Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Aniek Rachmaniah, M. Si
NIP. 197203202009012004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2016

Roifatul Hasanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillahi robbil 'alamin, atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang berupa kekuatan, kemampuan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat diajukan unruk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang Tahun Akademik 2015/2016. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beserta seluruh pengikutnya, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari awal sampai akhir penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, maupun material. Oleh karena itu, dengan hormat penulis menyampaikan banyak terima kasih teriring do'a "*Jazakumullah ahsanal jaza"* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, layanan dan nasehat yang konstruktif selama penulis menempuh studi.

3. Bapak Dr. H. Abdul basith, M. Si, selaku ketua jurusan P.IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rachmaniah, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan selama penulis menjalankan studi serta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diberikan;
5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M. Si, selaku Dosen Wali, dan seluruh dosen penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang kesemuanya dengan ikhlas dan ridha mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap penulis;
6. Al Mukarrom KH. Ahmad Khusaini, Al-Hafidz dan Umi Wardah selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon, yang senantiasa memberikan bimbingan dan restu selama penulis menyelesaikan penelitian;
7. Seluruh Pimpinan, Pengasuh, guru dan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Yang terhormat bapak Suharto, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, Ibu Nur Fauzia, S. Pdi. Selaku guru mata pelajaran IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, Ibu Siti Rahayu, S. Pd. Selaku guru MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, dan siswa siswi MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan yang telah berkenan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Teman-teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan sikripsi, Rizki Brida, Rizky Anis, Fauzul Muna, Ulin R.A, Zanuar Mubin, Kafa Mandala, Supian, Ning Husniatus Sholihah, yang senantiasa yang memberikan dukungan dan semangat satu sama lain tanpa pernah bersua dan tiada keluh kesah sekalipun;
9. Seluruh guru-guruku muli dari sekolah tingkat kanak-kanak sampai tingkat tinggi, baik dilembaga formal, informal dan nonformal atas ilmu yang telah diwariskan kepada penulis, semoga mereka semua senantiasa dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
10. Seluruh pihak yang tidak disebutkan diatas yang telah memberikan seluruhbantuan kepada penulis selama menyelesaikan studi;

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan. Harapan penulis, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depannya.

Malang, 13 Juni 2016

Roifatul Hasanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	’
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وْأ	=	aw
أيْ	=	ay
أوْ	=	û
إيْ	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.2 gambaran pertanyaan

Tabel 1.3 Data Peserta Didik

Tabel 1.4 Data Sarana dan Prasarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Melakukan Penelitian Proposal ke sekolah

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Skipsi ke sekolah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Data Guru

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

Lampiran 6 : Gambar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN NOTA DINAS vii
SURAT PERNYATAAN viii
KATA PENGANTAR ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR ISI xvi
ABSTRAK xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 12
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Nasionalisme pada Siswa 15

1. Pengertian Nasionalisme 15
2. Sejarah Nasionalisme Indonesia 17
3. Sikap Nasionalisme pada Siswa 19
B. Peran Guru IPS 21
1. Pengertian Guru 21
2. Fungsi dan Peran Guru 24
3. Peran Guru IPS 27
4. Fungsi Pendidikan dalam Meningkatkan Nasionalisme 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 36
C. Lokasi Penelitian 36
D. Sumber Data 36
E. Pengumpulan Data 37
F. Analisis Data 42
G. Pengecekan Keabsahan Data 44
H. Tahap-Tahap Penelitian 46

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian 47
1. Profil MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan 47
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Sekolah 49
B. Penyajian Data 52
1. Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidataun Nasyiin Pasrepan Pasuruan 54
2. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan 63

BAB V PEMBAHASAN

A. Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.....70

B. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan 73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA.....81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Hasanah, Roifatul. Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembeimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, M. Si.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Nasionalisme

Seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat saat ini banyak banyak dihadapkan oleh problematika terutama menurunnya sikap Nasionalisme bangsa Indonesia, terutama para pemuda penerus bangsa. Menurunnya sikap Nasionalisme ini ditandai dengan menurunnya kecintaan bangsa Indonesia terhadap budaya bangsanya sendiri, melainkan lebih mengenal dan mengetahui budaya bangsa lain. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan sikap Nasionalisme peran guru disini sangat dibutuhkan dalam menanamkan sikap sikap Nasionalisme terhadap siswa sejak dini sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari latar belakang itulah, penulis bermaksud membahas peran guru IPS dalam meningkat sikap Nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran guru IPS pada siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuran, dan bentuk sikap Nasionalisme siswa yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian langkah akhir dalam anlisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk sikap Nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan yaitu, bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan. Sedangkan peran guru sangat penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme sisawa sebagai berikut, sebagai, pembimbing, jembatan antar generasi, stimulus kreatifitas, dan sebgai otoritas.

ABSTRACT

Hasanah, Roifatul. The Role of Social Science Teacher in Improving Nationalism Attitude Towards The Eight Grade of MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Thesis, Social Major, Faculty of Tarbiyah and Education, Islamic State University Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Aniek Rachmaniah, M. Si.

Key terms: Teacher's Role, Nationalism Atitude

In a time, the society should face a lot of of problems especially demotivation toward Nationalism attitude, the first and foremost are the young generations as a succesor. Demotivation towards Nationalism attitude can be seen by the low nationalism of Indonesian towards culture. As a consequence, in in order to improve Nationalism, teacher's role is required in planting Nationalism toward students early stage in such a way that this canationalism can be reflected in daily activity. Based on such a condition, the researcher will discuss about the role of social science teacher in improving nationalism attitude towards the eight grade of MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

This research aims to discover Social Science Teacher towards the eight grade of MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan and to know Nationalism attitude of students that reflected in their daily acitivity, both in a class and outside of class.

This research used descriptive qualitative method, case study. In gaining the data, observation, interview and documentation become instruments. In addition, the data analyzed qualitatively.

The result of this research showed that the form of the eight grade of MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan that are proud of become Indonesian, acquisce in becoming martyr, accept complexity, proud of Indonesian culture and appreciate Indonesian hero. Besides, teacher's role is so significant in improving nationalism attitude of students. The teacher stands as supervisor, bridge among generations, creativity stimulus and authotiritarian.

مستخلص البحث البحث باللغة العربية

رائفة الحسنة. وجود مدرّس العلم الاجتماعي في ترقية الروحية الوطنية لذى الطلاب فصل الثامن بمدرسة المتوسطة الاسلامية هداية الناشئين باسربان باسوروان. بحث الجامعي. قسم تربية علم الاجتماعي بكلية علوم التربية والتعليم في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة أنيك راحماواتي الماجستير.

الكلمة الأساسية : وجود المدرّس وروحية الوطنية

بمرور الزمان المتقدم يوجّه المجتمع بكثير من المشكلات فالأولى قلة روحية الوطنية للمجتمع الاندونيسي لاسياما شباب الاندونيسي مع أنهم يعتبرون بأجيال الاندونسيا.تعلم صيفة قلة روحية الوطنية للمجتمع الاندونيسي برغمهم عن ثقافة دولتهم بل أعرفون بثقافة دولة أخرى. فلذا وجود مدرس لترقية روحية الوطنية لذى الطلاب اكثر اهتماما ومحتاجا وتحقق تلك الروحية في حياة اليومية. من تلك خلفية البحث أرادت الباحثة أن يبحث وجود مدرّس العلم الاجتماعي في ترقية الروحية الوطنية لذى الطلاب فصل الثامن بمدرسة المتوسطة الاسلامية هداية الناشئين باسربان باسوروان.

وأهداف هذا البحث : الحصول على معرفة مدرّس العلم الاجتماعي فصل الثامن بمدرسة المتوسطة الاسلامية هداية الناشئين باسربان باسوروان وتحقيق روحية وطنية الطلاب في حياة اليومية إما داخل الفصل أو خارجه.

تستخدم الباحثة مدخل هذا البحث مدخل الوصفي الكيفي بمنهج وصف المشكلات. وطريقة جمع البيانات لهذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والاستبانات المتعلقة بموضع البحث, وتحليل البيانات بطريقة التحليل الكيفي

وأما نتائج هذا البحث يدل أن روحية الوطنية لذى الطلاب فصل الثامن بمدرسة المتوسطة الاسلامية هداية الناشئين باسربان باسوروان هي يفرحون باعتبارهم من المجتمع

الاندونيسي واخلاص في العمل واقبال في التقدم وفرح بثقافة الاندونيسية واكرام للمجتهدين. وأما وجود مدرس لترقية روحية الوطنية لذى الطلاب اكثر اهتماما ومحتاجا, ومن موضعهم هي المشرف والوسيلة للأجيال والحماسة وسلطة.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk individu untuk mencapai pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dan membantu individu untuk mencapai tujuan cita-cita yang diinginkannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 undang-undang republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah hal paling mendasar yang ada di hidup manusia, dan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan pribadi yang mempunyai semangat dan cita-cita yang kuat untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, karena dalam dewasa ini banyak peristiwa yang mengancam persatuan dsn kesatuan rakyat Indonesia, oleh sebab itu perlu ditanamkan semangat nasionalisme sejak dini hususnya bagi generasi muda penerus bangsa.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial

dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Sesuai dengan tuntunan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran dimana peserta didik diajarkan untuk memiliki pengetahuan dan kepekaan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya, seperti hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan lingkungan dengan masyarakatnya. Dimana peserta didik tumbuh berkembang dan dihadapkan dengan berbagai permasalahan sosial yang ada.

Salah satu tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah menumbuhkan sikap-sikap kewarganegaraan, moral idiologi negara dan agama.[2] Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan mampu membimbing siswa untuk berfikir global *(think globally)* dan bertindak local *(act locaLy)* dalam kaitannya dengan perkembangan dunia. Siswa diharapkan dapat menerima perubahan yang terjadi di dunia dengan kemampuan berfikirnya, namun dalam tindakannya tidak akan meninggalkan jati diri bangsanya.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang mempertahankan kesatuan suatu bangsa yang mewujudkan identitas suatu kelompok masyarakat yang memiliki cita-cita dan tujuan yang sama yakni mewujudkan kepentingan nasionalisme.

[2] Soemantri, *Menggagas Pebaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 43

Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta terhadap tanah air, sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat membentuk jiwa pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mana bangsa ini berdiri bukan karna suku, ras, etnis atau budaya, melainkan nasionalismelah yang mempersatukan bangsa.

Pada saat ini nasionalisme di kalangan pemuda penerus bangsa khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia sangat rendah, hal ini terlihat dari aksi tawuran yang dilakukan antar pelajar yang menandakan kurangnya rasa nasionalisme karena mementingkan ego sendiri dari pada prestasi untuk bangsa ini. Mereka seakan lupa akan sejarahnya bahwa bangsa ini lahir karena bersatunya semua masyarakat Indonesia demi membentuk negara kesatuan yang mempersatukan suku, ras, adat dan budaya yang ada di Indonesia. [3]Salah satu contoh terkikisnya rasa nasionalisme anak bangsa khususnya peserta didik, ketika melaksanakan upacara bendera, para peserta didik enggan dan bermalas-malasan sehingga mengikuti upacara secara tidak khidmat.

Pengaruh era globalisasi sangat mengkhawatirkan terhadap berkurangnya sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme di kalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat terlihat ketika banyak siswa yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa

[3] http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/30/jiwa-nasionalisme-generasi-muda-indonesia-terkikis-ironis-351676.html,19/11/2015

sendiri. Budaya bangsa sering dijadikan makian oleh warga negara sendiri. Selain itu tawuran antara pelajar juga sering terjadi. Keadaan diperparah lagi ketika sosok pemimpin yang tidak dapat dijadikan contoh bagi para generasi muda. Berdasarkan berbagai kenyataan yang ada pada sekarang ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara, sehingga perlu ada penguatan terhadap sikap nasionalisme guna memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia.

Rasa kebangsaan merupakan perekat paling dasar dari setiap anggota masyarakat bangsa yang karena sejarah dan budayanya memiliki dorongan untuk menjadi satu dan bersatu tanpa pamrih di dalam satu bangsa. Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga persatuan dan kokohnya suatu bangsa, semangat kebangsaan perlu diaktualkan, maka dari itu nasioanalisme tidak boleh lepas kendali dan berubah, melainkan memancarkan wataknya yang akomodatif. Semangat kebangsaan harus dibina agar tidak mampu hanya menumbuhkan ketahanan nasioanal saja, melainkan juga menjadi pendorong terbentuknya ketahanan regional.[4] Maka dari itu, disini dibutuhkan peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme terhadap siswa, yang mana di dalam pembelajaran IPS banyak terkandung nilai-nilai nasionalisme, yang menjadikan siswa akan lebih mengerti bagaimana mereka

[4] Ichlasul Amal & Armaidy Armawi, *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional* (Gadjah Mada University Press 1998), hlm. 12

harus bersikap dan bertindak untuk mencintai negara ini. Peran guru IPS bukan hanya menjelaskan materi yang ada, namun disitu guru juga menekankan sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh para siswa terhadap kehidupan sehari-hari, seperti menghargai dengan baik ketika melangsungkan upacara bendera, memakai produk dalam negeri yaitu dengan memakai batik, menghargai dan menghormati orang lain, da masih banyak lagi contoh lainnya.

Guru juga merupakan faktor yang dominan bagi pendidikan masyarakat.[5] Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku peserta didik , untuk dapat merubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan guru yang profesional, yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Guru yang professional merupakan guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar, maka dari itulah, guru harus memberikan motivasi terhadap siswa karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan. Motivasi atau motif adalah

[5] Daryanto, *Petunjuk Praktek Mengajar*, (Bandung: BIna Karya 1981), hal. 1

segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, atau dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psycholgy Understanding of Human Behavior"* motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan. [6]

Peran adalah suatu tindakan, yang mana dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa peran adalah sesuatu hal yang menjadi bagian dari seseorang yang memiliki kedudukan dalam suatu masyarakat.

Dalam ilmu sosial juga dijelaskan, peran adalah suatu fungsi yang dibawakan terhadap seseorang yang memiliki sebuah jabatan, yang mana seseorang tersebut berhak memainkan fungsi tersebut. Seperti halnya seorang guru yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat, yang mana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Dalam artian lain, peran guru adalah tindakan atau tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dan seseorang bisa dikatakan menjalankan perannya manakala seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya.

Peran guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang cukup berat dan kompleks, misalnya peran guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang

[6] Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), hlm. 126

efektif, efisien dan kondusi, selain itu guru harus bisa memahamkan suatu pemebelajaran kepada peserta didik, agar apa yang diingkan terpenuhi.

IPS adalah integrasi atau paduan dari berbagai cabang ilmu sosial yang meliputi, sosiolog i, sejarah, antropologi budaya, psikologi, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari. Pembelajaran ips mempunyai peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa, dan pembentukan manusia Indonesia, karena didalam pembelajaran ips mengandung sejarah, yang mana sejarah berperan penting karena mengandung nilai-nilai nasionalisme di dalamnya, dalam materi sejarah mengandung:

a. Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotism, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watakdan kepribadian anak didik, dan bangsa.
b. Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan, serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi disintegrasi bangsa Indonesia saat ini.
c. Sarat denan ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensional yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.[7]

Selama ini, sikap kebangsaan atau nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu, kurang peduli dengan kondisi lingkungan kelas, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, sering berbicara ketika upacara bendera serta saat guru sedang menjelaskan pelajaran.

Dengan adanya permasalahan seperti ini, yang mana para pemuda atau penerus bangsa mengalami dampak negatif dari pengaruh globalisasi yang mana sikap nasionalisme mereka terhadap negara dan bangsa mulai menurun. Mereka lebih paham terhadap budaya dan tradisi orang lain, sedangkan milik bangsa sendiri mereka kurang tau, sikap dan rasa nasionalisme meraka kurang antusias untuk mengetahui apa lagi mempelajarinya. Sikap nasionalime para pemuda penerus bangsa khususnya para siswa atau pelajar yang dirasakan semakin lama

[7] Depdiknas: 2006

semakin menurun membuat peran guru dibutuhkan untuk membentuk dan membina siswa dalam menamkan sikap nasionalisme pada diri siswa.

Seperti halnya di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, peran guru disini tidak hanya memberikan pengajaran melalui materi saja, melainkan diluar kelas contohkan dalam kehidupan sehari-hari diluar kelas guru dapat memberikan pembelajaran mengenai sikap nasionalisme, seperti ketika diluar kelas guru biasanya mengajarkan bagaimana sikap hormat dan saling membantu terhadap orang yang lebih tua, sesama teman, saling peduli dan mengasihi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan seperti diatas, maka peneliti merumuskan judul " PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VIII MTs HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN ".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan.
   b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Lembaga

      Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuck memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses penyampaian materi IPS.

   b. Bagi Guru

      Agar guru lebih muda menyampakan materi yaitu secara logis, praktis, dan sistematis serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa agar lebih mudah mempelajari materi IPS yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar melalui pelajaran IPS.

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesisi/Jurnal,dlll), Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufik Rhamdani, *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah Jember, (skripsi, 2013)*	*Sama-sama fokus pada peran guru IPS Lokasi sama-sama kelas VIII MTs Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif*	*Penelitian lebih pada prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti lebih pada sikap nasionalisme siswa*	*Peran guru disi sangat dibutuhkan karena siswa menganggap dengan adanya guru siswa dapat lebih semangat dalam menerima pelejaran*
2.	*Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3*	*Sma-sama fokus pada peran guru Metode yang digunakan sama-sama*	*Penelitian lebih kepada peran guru sejarah, sedangkan peneliti lebih*	*Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa*

	Slawi Tahun Ajaran 2012/2013 (skripsi) 2013	*menggunakan metode kualitatif deskriptif*	*kepada peran guru IPS Lokasi penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri Slawi Lokasi penelitian peneliti di kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin*	*dilakukan guru sejarah dan guru lainnya di SMA negeri 3 Slawi, karena pada kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa.*
3.	*Peran guru sejarah dalam meningkatan semangat patriotism siswa dalam mata pelajaran sejarah di kleas XI SMAN 2 Peranap kecamatan Peranap kabupaten Indragili Hulu (jurnal, 2013)*	*Sama-sama fokus pada peranan guru Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif*	*Penelitian lebih kepada peran guru sejarah, sedangkan peneliti lebih kepada peran guru IPS Lokasi penelitian, peneliti di kelas XI SMAN 2 Peranap Peneliti di kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan*	*peran guru disini sangat baik karena siswa menganggap guru sebagai fasilitator untuk menunjak kebutuhan siswa*

Penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap penelitian mata pelajaran, seperti sejarah, dan PKN, sedangkan yang saya telit lebih kepada bagai mana peran guru IPS terhadap meningkatkan semangat nasionalisme siswa yang saat ini mulai terjadi pemerosotan terhadap nilai-nilai nasionalisme yang menyebabkan semangat nasionalisme pada siswa semakin lama semakin merosot atau terkikis.penelitian yang dilakukan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sedang peniliti lakukan saat ini tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan sikap nasionalisme terhadap siswa.

F. Definisi Istilah

1. Peran guru IPS

   Peran guru IPS adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

2. Sikap nasionalisme (siswa)

   Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta terhadap tanah air, sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat membentuk jiwa pemberani dan

pejuang sehingga bersatu membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mana bangsa ini berdiri bukan karna suku, ras, etnis atau budaya, melainkan nasionalismelah yang mempersatukan bangsa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan Awal

   Pada bagian ini memuan sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

   Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

   BAB I: Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, mamnfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

   BAB II: Kajian teori, yang meliputi; A. Peran Guru. 1. Pengertian Guru, 2. Fungsi dan Peran Guru, B. Nasionalisme, 1. Pengertian Nasionalisme, 2. Sejarah Nasionalisme Indonesia, 3. Semangat Nasionalisme

   BAB III: Metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan datan dan analisis data.

   BAB IV: Merupakan bab yang memaparkannhasil temuan dilapangan sesuai urutan masalah focus penelitian.

BAB V: Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Nasionalisme pada Siswa

1. Pengertian Nasionalisme

Dalam pembelajaran IPS, nasionalisme merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter bangsa. Dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.[8]

Kata nasional berasal dari kata *nation* dari bahasa Latin ini kemudian diadopsi oleh bahasa-bahasa turunan Latin seperti Perancis yang menerjemahkannya sebagai *nation*, yang artinya bangsa atau tanah air., juga bahasa Italia yang memakai kata *nascere* yang artinya tanah kelahiran. Pengertian dari para ahli yang dibahas disini membantu kita untuk memahami nasionalisme Indonesia secara lebih baik dan lengkap.

[8] Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah,* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 34

a. Joseph Ernest Renan (Prancis)

Bangsa adalah sekelompok manusia yang punya kehendak untuk bersatu karena mempunyai nasib dan penderitaan yang sama pada masa lampau dan mereka mempunyai cita-cita yang sama tentang masa depannya. Persamaan masa lalu dan keinginan untuk menyongsong hari depan, itulah yang menyatukan mereka dalam satu kelompok dan menimbulkan rasa kebangsaan.

b. Mohammad Yamin (Indonesia)

Bangsa adalah sekelompok manusia yang bersatu karena adanya persamaan sejarah (rasa nasib dan sepenanggungan), persamaan bahasa dan persamaan hukum (hukum adata dan kebudayaan).

c. Otto Bauer (Jerman)

Bangsa adalah suatu kesatuan perangai yang muncul karena adanya persatuan nasib. Jadi, bangsa merupakan kelompok manusia yang mmempunyai persamaan karakter yang tumbuh karena adanya persamaan nasib. Hasrat bersatu yang di dorong oleh persamaan sejarah dan cita-cita tersebut mengarahkan rakyat yang mendiami suatu wilayah tertentu untuk menjadi bangsa, yang dalam perkembangannya menjadi salah satu unsur terbentuknya Negara.[9]

Hans Kohn seorang sejarawan yang cukup terkenal dan paling banyak karya tulisnya mengenai nasionalisme, memberikan terminology yang sampai saat ini

[9] http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/17.html.21/11/2015

masih tetap digunakan secara relevan dalam pembelajaran disekolah, yakni: "*Natonalism is a state of mind in which the supreme loyality of individual is felt to be due the nation state".* Bahwa nasionalisme merupakan suatu paham yang memandang bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan.[10]

Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa, semangat nasionalisme dalam Negara kebangsan dijiwahi oleh lima prinsip nasionalisme, yaitu:

a. Kesatuan (*unity*), dalam wilayah teritorial, bangsa, bahasa, ideologi, dan doktrin kenegaraan, sistem politik atau pemerintah, sistem perekonomian, sistem pertahanan keamanan, dan policy kehidupan.
b. Kebebasan (*liberty, freedom, independence*). Dalam beragama, berbicara dan berpendapat lisan dan tertulis, berkelompok dan berorganisasi.
c. Kesamaan (*equality*), dalam keadaan hokum, hak dan kewajiban.
d. Kepribadian (*personality*), dan identitas (*identity*), yaitu memiliki harga diri (*self estreem*), rasa bangga (*pride*), dan rasa saying (*depotion*) terhadap kepribadian dan identitas bangsanya yang tumbuh dari dan sesuai dengan sejarah dan kebudayaan.

[10] Hans Kohn, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya,* (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 11

e. Prestasi (*achievement*), yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahtaraan (*walfare*) serta kebesarab manusia (*the greatnees and the glorification*) dari bangsanya. [11]

2. Sejarah Nasionalisme Indonesia

Nasionalisme merupakan kekuatan penting sebagai tenaga penggerak yang begitu hebat dalam sejarah abad ini. Tidak mengherankan jika abad XX sering disebut sebagai abad nasionalisme. Jika kita mengkaji sejarah gerakan nasionalisme, tampaklah bahwa nasionalisme adalah konsep yang reaktif. Di Eropa Barat, nasionalisme menjalankan peranan yang progresif karena ia menghancurkan feodalisme (*system social*) dan menghancurkan sebuah konsep universalitas gereja, karena gereja sangat berkaitan dengan feodalisme. Nasionalisme dengan demikian, merupakan suatu gerakan politik untuk membatasi kekuasaan pemerintah pada masa itu dan menjamin hak-hak setiap setiap warga Negara.[12]

Negara-negara Asia khususnya Indonesia, tumbuhnya nasionalisme dalam pengertian modern merupakan bentuk reaksi atau antitesis terhadap kolonialisme, yang bermula dari cara eksploitasi yang menimbulkan pertentangan kepentingan yang permanen antar penjajah dan yang dijajah. Nasionalisme indonnesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme

[11] Sartono Kartodirjo, dalam Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak. 2011), hlm. 41
[12] Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 21

bangsa barat. Dalam konteks situasi colonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat-syarat politik, ekonomi, dan social yang khusus ditimbulkan oleh situasi koloniah.[13]

Nasionalisme yang dianut oleh bangsa Indonesia melahirkan pendirian untuk menghormati kemerdekaan bangsa lain sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 "bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala bangsa", oleh karena itu dalam nasionalisme Indonesia terkandung sikap anti penjajah. Semangat yang demikian dengan sendirinya tidak menumbuhkan keinginan bangsa Indonesia untuk menjajah bangsa lain. Sebaliknya bangsa Indonesia ingin bekerja sama dengan bangsa lain untuk mewujudkan perdamaian dunia, menuju masyarakat maju, sejahtera, dan adil bagi semua umat manusia di dunia. Dengan demikian, nasionalisme Indonesia juga memberikan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.[14]

3. Sikap Nasionalisme pada Siswa

Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.[15] Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan

[13] Ibid., hlm. 21
[14] Ibid., hlm.30
[15] Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141

kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam mengadapi masuknya dampak negatif globalissi ke Indonesia.

Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia.
2. Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah
3. memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.
4. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
5. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesamanya yang membutuhkan.
6. Mencintai produk dalam negeri.
7. Menjenguk teman yang sakit. Menghormatibapak ibu guru disekolah.
8. Menghormati teman disekolah.
9. Tidak memasakan pendapat kepada orang lain.

Ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut:[16]

a. Bangga sebagai bangsa Indonesia

b. Cinta tanah air dan bangsa

c. Rela berkorban demi bangsa

d. Menerima kemajemukan

e. Bangga pada budaya yang beragam

f. Menghargai jasa para pahlawan

g. Mengutamakan kepentingan umum

B. PERAN GURU IPS

1. Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah "guru" berasal dari bahasa India yang artinya "orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara".[17] Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai "maharesi guru", yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa arab guru dikenal dengan *Al-mu'allim, Al-muaddib, Al-mudarris, Al-mursyid,* dan *Al-ustadz* orang yang bertugas memberikan ilmu

[16] Ibid., 141
[17] Shambuan, Republika, 25 November 1997

dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).[18] Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah dalam kitabnya Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 124.

وَ إِذِ ابْتَلَى إِبْرَاهِيْمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَ مِنْ ذُرِّيَّتِيْ قَالَ لاَ يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِين (١٢٤)

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji tuhan-Nya dengan bebrapa kalimat (perintah dan larangan) lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "janji-ku (ini) tidak mengenai orang yang dzalim". (QS Al-Baqarah: 124).[19]

Dengan demikian pengertian guru menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspekya, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.[20] Dengan kata lain guru juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi semua perkataan dan tingkah laku guru akan dicontoh oleh peserta didiknya, maka dari itu, ketika guru meminta siswanya

[18] Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru,* (Purwokerto: STAIN press 2011), hlm. 21
[19] Al-Fattah, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik,* (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. ١١
[20] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 11-12

untuk melakukan suatu kebaikan, maka guru sendiri juga harus melakukannya, seperti dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَ تَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَ أَنْتُمْ تَتْلُوْنَ الْكِتَابَ أَفَلاَ تَعْقِلُوْن

(٤٤)

Artinya "Apakah kamu suruh manusia berbuat kebajikan, akan kamu lupakan dirimu (sendiri) pada hal kamu membaca kitab; apakah tidak kamu pikirkan ?" (Al-Baqarah: 44).[21]

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidik telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu sebagai berikut: Mulyasa mendefinisikan bahwa guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawah, mandiri dan disiplin.[22]

Thoifuri, mengatakan bahwa guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran, dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.[23]

[21] Al-Fattah, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik,* (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. ٥

[22] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 37

[23] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 61

Semntara itu, Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesionalyang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.[24]

Dalam undang-undang republik Indonesia tahun 2009 No. 74 juga dijelaskan terkait dengan perngertian guru dan dosen, bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1, disebutkan sebagai berikut:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[25]

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilamn siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana terjadi dengan adanya interaksi belajar mengajar. Guru bukan memaksa arah perkembangan murid, akan tetapi

[24] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 13
[25] Undang-undang Republik Indonesia, No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 61

membimbing kearah perkembangan murid itu masing-masing. Untuk itupemahaman tentang murid adalah syarat yang amat penting bagi guru.[26]

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu yang membantu para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jenjang pendidikan sekolah, yang mana guru juga identic dengan kata "di gugu lan di tiru", maksudnya disini adalah, bahwa semua perkataan dan perbuatan guru itu akan dicontoh oleh siswanya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya, agar ketika ia meminta peserta didiknya untuk melakukan hala yang baik ia telah terlebih dahulu melakukannya.

2. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, memiliki keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inivasi pendidikan. Hal seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-a'raaf ayat 159

ومن قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ١٥٩

[26] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 98

Artinta “Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Al-A’raaf: 159).[27]

2. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
3. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin. Untuk itu guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip antar manusia, menguasai teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
4. Guru sebagai pengelola belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai pembelajaran dengan baik dalam kelas maupun luar kelas.

Seperti halnya yang telah diuraikan di bawah ini terkait dengan peran guru, diantaranya adalah:

1. Sebagai korektor, guru harus bias membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah saja akan tetapi diluar sekolah anak didik juga harus ada pengawasan karena anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran norma-norma susila, moral, social dan agama yang hidup dimasyarakat.

[27] Al-Fattah, *Al-Qur’an 2 Muka Terjemah Tematik,* (Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. ٨٧

2. Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajran yang telah diprogamkan dalam kurikulum. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.
3. Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlikan dari guru, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan segalanya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.
4. Sebagai motivator, guru hendakya mendorong anak didik agar bisa semangat atau bergairah dan aktif belajar.
5. Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaktif edukatif agar lebih baik dari sebelumya.
6. Sebagai fasilitator, guru hendaknya data menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik.
7. Sebagai pembimbing, peranan guru yang tidak kalah pentinya dari semua peranan telah disebutka diatas adalah sebagai pembimbing, karena dengan

hadirnya guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan menghadapi perkembangan dirinya.

8. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Adapun maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan kerasan tinggal dikelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di kelas.[28]

Dari uraian diatas, bahwa peran guru amat sangat berat, tidak saja menggunakan kemampuan kognitif, melainkan juga efektif dan psikomotorik.

Semangat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa semangat adalah roh kejiwaan yang menjiwahi segala makhluk, kekuatan (kebahagiaan dan gairah) yang ada dalam batin manusia.[29] Semangat nasionalisme dapat diwujudkan dalam sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru IPS

Peran guru IPS adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat

[28] Syaiful Bahri Djamara, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 34-48
[29] KBBI

mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatn dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujan pendidikan.[30] IPS adalah ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di sekitar kita, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga kelompok dan masyarakat. Karena berkaitan dengan "kita" maka kajian pengetahuan sosial haruslah bersifat realistis. IPS baru perlu dirumuskan suatu kajian perilaku manusia berkaitan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya secara obyektif, rasional, dan realistis.[31] Dapat diambil makna bahwa Pengetahuan Sosial merupakan sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang diorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan ز

[30] Dedi Supriadi, dan Rohmat Mulyana, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm, 215

[31] Zamroni, *Meningkatkan Mutu sekolah, Teori,Strategi, dan Prosedur*, (Yogyakarta: PSAP, 2003), hlm, 5

Hartono Kasmadi menyatakan, bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu :[32]

a. Guru IPS sebagai pembimbing

   Sebagai pembimbing adalah guru IPS harus harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yag harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar sejarah dapat menarik minat siswa.

b. Guru IPS sebagai guru

   Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar siswa, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit guru harus mampu menjelaskan dengan baik dan masuk akal.

c. Guru IPS sebagai jembatan antargenerasi

   Guru IPS harus mampu mengalihkan pemikiran tokoh sejarah atau peristiwa sejarah dari masa lampau kepada siswa sehingga mampu mempelajari kegunaanya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antar generasi

[32] Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejara,* (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada gnerasi yang akan datang.

d. Guru IPS sebagai pencari

Guru IPS akan mampu mencari dan menguasai bahan dari sesuatu yang belum diketahui. Guru sejarah berperan juga sebagai pengamat dan pencari. Sebagai manusia biasa guru sejarah mungkin juga mengetahui apa yang tidak diketahui dan juga tahu apa yang harus diketahui. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup, setiap guru sejarah akan mampu mengamati bahan dengan baik dan mungkin mencari bahan yang selalu berkembang dan dibutuhkan. Penemuan bukti-bukti dalam pengetahuan sejarah mengharuskan guru sejarah berbuat demikian.

e. Guru IPS sebagai konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru IPS, berperan sebagai konselor. Kehangatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu menganggap siswanya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung (guru berperan sebagai orang tua mereka). Peranan konselor bagi guru sejarah akan sangat tepat jika mereka sedang mengadakan studi lapangan, diskusi, atau seminar.

f. Guru IPS sebagai stimulans kretivitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengmbangkan proses belajarmengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep sejarah.

g. Guru IPS sebagai seoarang otoritas

Guru adalah manusia baiasa namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami. Guru IPS harus lebih paham dari pada siswanya. Singkatnya harus tahu lebih luas dan banyak.

4. Fungsi Pendidikan dalam Meningkatkan Nasionalisme

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang tepenting adalah melalui pendidikan secara nasional, tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain, bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Hal ini selaras dengan karakteristik dari wujud nasionalisme, seperti: [33]

a. Bangsa menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia.
b. Mengakui dan mempertahankan dan memajukan Negara serta nama baik bangsa.
c. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia.
d. Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia.

[33] Suparto, 1987, hlm. 54

e. Menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

Dalam dunia pendidikan dibituhkan pula empat penopang atau empat pilar pendidikan untuk kepentingan manusia dengan perubahan zaman dan ini berangkat dari paradigm belajar, empat pilar tersebut yaitu:

a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

   Adapun maknanya adalah mengetahui yang tidak sebatas memiliki materi informasi yang sebanyak-banyaknya, menyimpan dan mengingat selama-lamanya dengan setepat-tepatnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah diberikan akan tetapi kemampuan memahami makna dibalik materi ajar jyang telah diterimanya.[34]

b. *Learning to do* (belajar bertindak/berbut/berkarya)

   Belajar berkarya erat hubungannya denga belajar, sebab pengetahuan mendasari perbuatan. Adapun maksudnya adalah bagaimana pendidik mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan apa ynag sudah dipelajari dan mengarahkan pada kemampuan professional terhadap dunia pekerjaan di masa depannya.[35]

c. *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri)

[34] Mashutu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21,* (Yogyakarta: Safira Insania Perss bekerja sama dengan MSI UII Yogyakarta, 2003), hlm. 132

[35] Jaque Delor, *Belajar: Harta Karun di Dalamnya,* UNESCO, KOmisi Nasional Indonesia, 1996, hlm. 64

Diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Pendidikan melalui proses pembelajaran juga harus mengarahkan peserta didik pada penemuan jati dirinya yang utuh, sehingga mempunyai pijakan yang kuat dalam bertindak dan tidak mudah terbawa arus, yang pada akhirnya menjadi manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik intelektual, emosi, social, fisik, moral maupun religious.[36]

d. *Learning to live together* (belajar hidup bersama)

Merupakan pilar terakhir yang mempunyai arti belajar untuk hidup bersama, bermasyarakat dan bersosial. Bahwa kenyataan kehidupan di dunia ini adalah pluralisme, majemuk dan beraneka ragam baik ras, budaya, agama, etnik dan sekte sehingga tidak mungkin mengajarkan anak unuk hidup sendiri atau untuk diri sendiri karena bagaimanapun juga seseorang butuh orang lain. Agar bias bekerja sama dan hidup rukun, maka anak harus banyak belajar hidup bersama *being sociable* (berusaha membina kehidupan bersama).[37]

[36] Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3, hlm. 203

[37] Nana Syodih Sukmadinata, *Op cit.*, hlm. 203

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan denga cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan:

> Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilakn data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Milleryang mendefinisikan: [38]

> Bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Menurut Denzin dan Lincloln dalam Moleong (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yag menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode yang ada. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi bjek yang alamiah.[39] Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, factual, akurat, dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; (2) metode ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak terhadap kejelasan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[40]

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alaan: (1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data; (2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit (tegas), dapat dikenal; (3) analisis dapat menguraikan data secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan

[39] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15
[40] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

kepada latar lainnya; (4) analisis induktif lebih dapat memberikan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.[41]

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitia kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama, peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja, kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oelh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu keppada kepala MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, dan disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTs Hidayatun Nasyiin.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs Hidayatun Nasyiin yang beralamatkan jalan jl. Bromo No. 08 Pasrepan Pasuruan. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang sekolah yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

[41] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dan merupakan inti untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informasi lainnya seperti waka kurikulum, guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam metode ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamata dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[42]

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diamati berikut ini:[43]

1. Observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan dalam dilakukan oleh observer dengan mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan di observasi. Apabila observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan, hal yang perlu diperhatikan dalam observasi , khususnya observasi partisipasi adalah:

a) Pencatatan harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.
b) Observer harus membina hubungan yang baik (*good Rapport*)

2. Observasi sismatik

Observasi sistematik adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematik faktor-faktor yang akan di observasi lengkap

[42] Sutrisni Hadi, *Metodelogi Reseach II,* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136
[43] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 161-162

dengan kategorinya.[44] Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; 1) peran guru IPS yang meliputi, guru sebagai pembimbing, guru sebagai jembatan antar generasi, guru sebagai stimulus kreatifitas, guru sebagai, dan guru sebagai otoritas. 2) sikap nasionalisme siswa, yaitu bagaimana siswa bersikap terhadap sesama temannya atau guru yang ada di sekolah, dan bagai mana siswa itu peduli terhadap lingkungan atau peraturan yang ada di sekolah. 3) lingkungan sekolah, yang mana lingkungan sekolah ini mendukung atau tidak terhadap pembelajaran atau penerapan sikap nasionalisme ini maupun pembelajaran yang lain.

Dari beberapa teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan semua data yang bersangkutan.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer)* untuk mendapat informasi dari terwawancara.[45]

Sugiyono mendefinisikan interview adalah merupakan pertemuan dua orang untu bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontriksikan makna dalam satu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti

[44]http//penelitian dan evaluasi pendidikan_jenis observasi partisipan, nonpartisipan, sistemik, nonsistemk, experimental, dan nonexperimental. Html. 27/11/2015

[45] Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.[46] Beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dengan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan lebih bebas dari pada wawncara terstruktur, dimana peneliti dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawncara dimintai pendapat, dan ide idenya.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Dengan terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa dengan pertanyaan-pertanyaan yang deiperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
b. Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.

[46] Sugiyono, *Metode penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 233

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa kelas VIII di MTs Hidayatun Nasyiin. Yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk:

1. Guru mata pelajaran IPS
2. Siswa/siswi kelas VIII

Tabel 1.1 gambaran pertanyaan

Informan	Pertanyaan
Guru	Seputar peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, diantaranya: peran guru IPS sebagai pemimpin, otoritas, jembatan antar generasi, otoritas, dsb.
siswa	Pertanyaan yang diajukan seputar sikap nasionalisme yang sudah ada pada masing-masing diri siswa, yang meliputi: bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, bangga terhadap budaya indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan

c. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metedo penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode

pengumpulan data yang telah di dokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti: buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.[47]

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk: 1) Profil MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, 2) Peran guru IPS, 3) kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII, di kelas maupun diluar kelas.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai data terkumpul dan tercukupi. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinnggi sekali, sehingga mengalami kesulitan melakukan analisis.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya "*Qualitative Reseach for Education: An Introduction to Theory and Methods".*

Sebagai mana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong:

> " Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.[48]

[47] Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C. V Ilmu, 1975), hlm. 64
[48] Lexy J. Moleong, *op cit.*, hlm. 48

Dipihak lain menurut Siddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisi data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:[49]

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data iru mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam analisi data ini, peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang internalisasi semangat nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama pengumpulan data, dan dirumuskan seperti:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang penting yang menyangkut penelitian, seperti keadaan sekolah, siswa, dan kelas, 2) mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang jauh dari rumusan masalah ada 3) Mengembangkan pertanyaan-

[49] Lexy J. Moleong, *op cit.*, hlm. 248

pertanyaan, yang dimaksud dengan mengembangkan pertanyaan yang ada yaitu, lebih meluaskan pembahasan.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika dilapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data dalam suatu pola, kategori, sehingga dapat suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Langkah-langkag peneliti yang digunakan dalam menganalisis data tidak jauh beda dengan yang telah disebutkan diatas, yaitu:

a. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
b. Mengumpulkan, memilah dan memilih, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yag dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
c. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti beripikir untuk mencari makna, hubungan, dan membuat temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data (temuan)

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang amsih kurang. Dari ketiga data tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Moleong berpendapat bahwa “ Dalam penelitian diperlukan satu teknik pemeriksaan

keabsahan data".[50] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitas dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.[51] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti membandingan antara pemaparan informasi yang bersumber dari guru IPS dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilka dalam penelitian ini akan dapat mendeskripsikan secara utuh tentang peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

[50] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 172
[51] Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan. Setelah di ACC oleh dosen wali kemudian, kemudian diajukan kepada jurusan P.IPS untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi, kemudian melakukan bimbingan miimal lima kali sebagai syarat pendaftaran ujian skripsi , jika proposal dianggap layak untuk diujikan dan sudah di ACC oleh dosen pembimbing maka selanjutnya mengikuti ujian proposal.

b. Tahap kegiatan lapangan

Dalam hal ini penelitian dilakukan, sebagai langkah awalnya peneliti mengajukan surat izin kepada sekolah atau lembaga yang akan diteliti, setelah itu menunggu di ACC oleh pihak sekolah, setelah di ACC melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kemudian setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan informan, dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti .

c. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama dilapangan masih merupakan data mentah, maka dari itu, perlu dianalisis agar data tersebut dapat dibaca dan sistematis. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MTs. HidayatunNasyiin Pasrepan-Pasuruan

Nama Madrasah	:Hidayatun Nasyiin
NSM	:121235140073
No. Ijin Operasional	:Kd. 13.14/05.00/PP.00.4/1278/SK/2010
Akreditasi Madrasah	:A
Alamat Lengkap Madrasah	:
Desa	:Pasrepan
Kecamatan	:Pasrepan
Kabupaten	:Pasuruan
Telp./Hp	:(0343) 441012
E-mail	:mts.hidayatunnasyiin@ymail.com
NPWP	:00.502.762.8-624.000
Nama Kepala	:SUHARTO, S. Pd, M. MPd
Pendidikan Terakhir	:S2
No. Telp./Hp Kepala	:082336556612
Alamat Yayasan	:Jl. Raya Bromo No. 08 Pasrepan
No. Telp./Hp Yayasan	:
No. Akta Pendirian Yayasan	:AHU-44.AH.01 TAHUN 2012

Status Tanah :Wakaf

Luas Tanah :6000 M2

Status Bangunan :Milik Sendiri

Tingkat Bangunan :2 (dua) Lantai

Luas Bangunan :480 M2

Tabel 1.3 Data Peserta Didik

Tahun Pelajaran	2012/ 2013		2013/ 2014		2014/ 2015		2015/ 2016	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Kelas 7	105	3	104	4	116	4	104	4
Kelas 8	86	3	100	3	100	4	105	4
Kelas 9	54	2	82	3	94	4	86	4
Total	245	8	286	10	310	12	295	12

Tabel 1.4 Data Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Kategori				
		Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kursi Belajar Siswa	300	220	10	20	50

2	Meja Belajar Siswa	210	150		10	50
3	Kursi Guru	20	14	2		4
4	Meja Kursi Tamu di Kantor	2	2			
5	Almari/Loker	3	2	1		
6	Papan Rekapitulasi	1	1			
7	Karpet/Alas Lantai	2	1	1		
8	Rak Buku di Kantor	12	12			
9	Papan Hasil Karya Anak	1	1			
10	Papan Pengumuman	1	1			
11	Komputer	5				
12	Kamar Kecil/WC	5				
13	Ruang Laboratorium	0				
14	Ruang Perpustakaan	1				
15	Ruang UKS	1				

Listrik :3500KVH

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Sekolah

Visi Sekolah

"Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berilmu amaliyah, dan beramal ilmiyah"

Misi Sekolah

1. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya peserta didik yang prima, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
2. Membentuk peserta didik yang berilmu dan mengamalkan ilmunya.
3. Mendorong peserta didik siap berkompetisi dan berprestasi.
4. Membina peserta didik mampu mengenal potensi diri.

Tujuan Sekolah

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh.
2. Berprilaku jujur, sopan, dan hormat.
3. Mampu membaca Al-quran dengan fasih.
4. Terbiasa beribadah yaumiyah dengan baik.
5. Memperoleh nilai setiap mata pelajaran minimal 6,00.
6. 25% lulusan diterima di sekolah unggulan.
7. Berprestasi dalam bidang akademik dalam memperoleh DANUN tertinggi 10 besar tingkat kabupaten.
8. Menjuarai olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten.
9. Menjuarai lomba KIR tingkat kabupaten.
10. Berprestasi dalam bidang non akademik: Pagar Nusa, Pramuka, Drum Band, dan Seni Budaya.
11. Memiliki kemampuan dasar dalam bidang Komputer, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.

Tantangan Nyata

1. Kenyamanan di sekolah yang berkaitan erat dengan K7 dapat dilaksanakan dengan baik ; tidak ada masalah.
2. Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pendidikan belum memadai, perlu pemberdayaan sarana prasarana yang ada dan pemenuhan sarana prasarana secara bertahap.
3. Net- working dengan unsur terkait dapat dilaksanakan ; tidak ada masalah.
4. Program pembelajaran konsep klassical.
5. Pendidikan keterampilan hidup pada kegiatan ekstrakurikuler perlu peningkatan baik kwalitas maupun kwantitas.
6. Perpustakaan sebagai sarana belajar belum memadai. Dibutuhkan pemenuhan sarana, pembenahan menejemen dan peningkatan tenaga administrasi.

Sasaran

Mengacu pada tantangan nyata di atas program sekolah yang dapat dilaksanakan berkaitan dengan sasaran tersebut pada tahun 2008 – 2009 adalah:

1. Persiapan implementasi kurikulum.
2. Peningkatan pendayagunaan laboratorium, perpustakaan, dan peningkatan kemampuan tenaga administrasi dan pengembangan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Identifikasi Fungsi-Fungsi Sasaran

3. Sasaran 1 : Persiapan implementasi kurikulum dan sistem pengujian berbasis kompetensi dan pembekalan kecakapan hidup.

   Fungsi – fungsi sasaran :

a. Fungsi sosialisasi internal kepada warga sekolah tentang KTSP.
b. Pendidikan dan latihan penyusunan silabus, perangkat penilaian serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
c. Pengembangan teaching and learning material.
d. Pengembangan multi media software dan sistem informasi/pendataan sekolah.
e. Pengembangan bakat, prestasi, dan potensi siswa dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade, seni, dan olahraga.
f. Studi banding ke SLTP pelaksana progam KTSP dan JICA.

4. Sasaran 2 : Peningkatan pendayagunaan laboratorium, perpustakaan, dan peningkatan kemampuan tenaga adminstrasi dan pengembangan model pembelajaran yang menarik dan inovatif.

   Fungsi – fungsi sasaran :

a. Pemenuhan sarana perpustakaan.
b. Pembenahan menejemen perpustakaan.
c. Peningkatan kemampuan profesional tenaga administrasi.

d. Workshop pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa dan guru.[52]

B. Penyajian data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentas, dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 6000 M2, dengan luas bangunan 480 M2 serta memiliki sarana prasarana yang memadai.

Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi bebrapa bagian. *Pertama* tentang peran guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan. *Kedua* tentang sikap Nasionalisme yang dimiliki siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan.

1. Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan

[52] Sumber data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan Tahun 2016

memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negeranya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya. Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasruan, bahwa sikap nasionalisme merupakan suatu sikap yang mencintai tanah airnya yang selalu menjaga keutuhan negara kesatuannya dan selalu mengedepankan kepentingan negara di banding kepentingan sendiri maupun kepenting sekelompok orang. Berikut wawancara dengan Ibu Siti Rahayu Efendi S. Pd, sebagai berikut :

> "Nasionalisme itu sama saja mencintai tanah air yang maksudnya adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki pada setiap individu kepada negara tempat mereka tinggal yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindung tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya, dan melestarikan alam dan lingkungannya". [53]

Dengan demikian sikap nasionalisme dibutuhkan suatu negara agar dapat menghindari ancaman perpecahan dari dalam negeri, menjaga dan rela

[53] Sumber data: wawancara dengan Ibu Siti Rahayu Efendi, S.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 12:00 am.

berkorban demi bangsanya, dan selalu menjaga warisan budaya dan melestarikannya.

Kemerdekaan Indonesia bukanlah pemberian dari negara lain melainkan dari hasil keringat dan darah para pejuang yang dengan berani melawan para penjajah dari tanah Indonesia. Sikap nasionalisme sekarang ini dapat terbentuk dari sejarah panjang bangsa indonesia sehingga setiap individu diharuskan dapat meneruskan cita-cita para pejuang untuk mempertahankan keutuhan negara ini sampai kapanpaun. Hal ini seperti yang diungkapkan Vina Humaidah.

> "nasionalisme itu ya…cinta pada Indonesia atau bangsa kita, dan kita wajib cinta pada bangsa sendiri, dan kita juga harus mengenang jasa para pejuang".[54]

Generasi muda merupakan aset negara pada masa yang akan datang. Suatu bangsa harus mendidik pemuda-pemudanya untuk menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Hal ini tentu saja harus ada upaya yang dilakukan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme bertujuan untuk menciptakan siswa-siswanya agar mempunyai sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap Nasionalisme harus dimiliki oleh setiap siswa, sebab dengan

[54] Sumber data: wawancara dengan Vina Humaidah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:00 am.

adanya sikap cinta tanah air, para pewaris bangsa dapat menjaga dan melindungi negaranya dari ancaman dalam bentuk apapun sesuai dengan cita-cita pendahulunya. Sikap nasionalisme siswa baik di dalam maupun di luar sekolah harus di pupuk agar nantinya menjadi manusia yang berkarakter.

Seperti yang dijelaskan oleh Aman, bahwa indikator sikap Nasionalisme yang dipapakarnya ada tujuh indikator, diantaranya; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.[55] Dari hasil data yang di peroleh peneliti, bahwa sikap nasionalisme siswa di MTs Hidayatun Nasyiin passrepan-Pasuruan, indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

b. Sikap Nasionalisme dalam hal Bangga Menjadi Bangsa Negara Indonesia.

Nasionalisme Indonesia muncul akibat penindasan yang dilakukan oleh bangsa asing di seluruh nusantara, peristiwa tersebut memunculkan perasaan yang senasib dan sepenanggungan di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka bersatu padu membentuk barisan yang kokoh untuk

[55] Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141

mengusir para penjajah dari tanah air Indonesia, atas dasar itulah sudah sepatutnya masyarakat Indonesia bangga atas dirinya sendiri yang dengan gagah mendapatkan kemerdekaan dengan tangan bangsanya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Azimatul Khoiroh.

> "sejarah bangsa Indonesia kan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, bahasa, dan sebagainya dan yang membuat saya bangga adalah perjuangan para pahlawan yang merebut kemerdekaan dengan tangan kita sendiri:.[56]

Sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena kita di lahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini .

Siswa bisa berbangga terhadap bangsanya karena bangsa Indonesia telah membuat negara ini menjadi besar. Berkat para pejuang yang telah berjasa membuat negara ini terkenal di dunia. Perjuangan para pahlawan Indonesia yang tidak kalah hebat dengan perjuangan bangsa lain dalam memperoleh kemerdekaan. Dengan demikian para siswa dapat mengambil contoh semangat para pahlawan untuk menjaga dan memajukan bangsa indonesia lebih maju dari bangsa lain. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Rahayu Efendi.

> "ya….kita sebagai guru wajib menanamkan sikap bangga terhadap perjuangan para pejuang terdahulu, dan bukti atau wujud kita bangga terhadap bangsa ini tidak harus ikut berperang seperti

[56] Sumber data: wawancara dengan Azimatul Khoiroh, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:4 0 am.

> halnya pejuang terdahulu, melainkan dengan semangat belajar dan mengukir prestasi pada bangsa ini, mengentas kebodohan dengan membangun generasi muda yang yang lebih baik lagi, dengan memberikan pendidikan karakter dari sejak dini pada para siswa, dengan begitu bangsa ini akan lebih baik".[57]

Pernyataan ini juga dipertegas oleh salah seorang siswa yang bernama Putri Qoyyimah.

> "saya sangat bangga menjadi warga Indonesia, karena menurut saya indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku dan bangsa yang membuat indonesia semakin menarik, meskipun kita beragam tapi kita tetap satu, yaitu bineka tunggal ika, gitu mbak".[58]

Rasa bangga kepada para pahlawan jaman dahuluharus sama dengan para rasa bangga kepada pahlawan masa kini. Mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet-atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme dikalangan siswa bahkan juga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi bangsa mempunyai keinginan untuk terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan-pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadikan contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

c. Sikap Nasionalisme dalam hal Rela berkorban

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus di miliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus diimplementasikan dalam

[57] Sumber data: wawancara dengan Ibu Siti Rahayu Efendi, S.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 12:00 am.
[58] Sumber data: wawancara dengan Putri Qoyyimah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:50 am.

bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu rela berkorban demi bangsa dan negara. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Sikap Nasionalisme yang di tunjukkan oleh siswa yang Azimatul Khoiroh.

> "Contohnya rela berkorban dalam sekolah seperti ketika di kelas kotor terus tidak ada yang piket walaupun itu bukan jadwal piket saya maka saya yang piket menggantikan siswa yang piket kebersihan kelas".[59]

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah di tunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan jadwal piketnya sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar, hal ini salah satu sikap rela berkorban yang baik.

d. Menerima Kemajemukan dan Bangga Kepada Budaya Indonesia

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Negara Indonesia memliki berbagai macam suku dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Keanekaragaman ini akan terjaga secara harmonis bila setiap bangsanya memiliki sikap toleransi terhadap suku satu dengan yang lainnya, maka dari itu sikap nasionalisme harus lebih di

[59] Sumber data: wawancara dengan Azimatul Khoiroh, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:4 0 am.

utamakan. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesi di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Putri Qoyyimah, sebagai berikut :

> "Indonesia kan mempunyai banyak suku, agama dan budaya yang berbeda-beda maka untuk itu kita harus bersatu karena kita memiliki satu negara yaitu satu Indonesia jadi untuk menyatukan itu kita harus mempunyai sikap toleransi, menghargai dan kita jangan saling sombong terhadap yang lainnya".[60]

Sikap nasionalisme harus di tunjukkan dengan menghormati dan menghargai suku, budaya, dan agama yang lainnya dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan karena perbedaan suku maupun agama karena Indonesia berdiri bukan karena suku ataupun agama tertentu melainkan hasil jerih payah bangsa indonesia yang berneka ragam suku maupun budayanya.

Kemajemukan yang ada di Indonesia seharusnya dapat kita banggakan karena dalam perbedaan yang ada memiliki keindahan yang belum tentu dimiliki oleh negara lain. keindahan yang ada harus terus di jaga jangan sampai ada yang menyinggung salah satu etnis atau agama lain. Selain toleransi antar sesama yang harus bangsa Indonesia jaga, menjaga warisan

[60] Sumber data: wawancara dengan Putri Qoyyimah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:50 am.

budaya juga harus lebih dikedepankan. Warisan budaya bangsa sama saja dengan identitas bangsa itu sendiri sehingga setiap masyarakat Indonesia harus melestarikan budayanya agar nantinya tidak kehilangan identitas sebagai bangsa.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Vina Humaidah bahwa cara melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan siswa membeli pakaian batik dan memakainya untuk kegiatan sehari-hari. selain itu, siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dan menyanyikannya. Siswa melestarikan budaya bangsa indonesia seperti memakai kebaya pada hari besar dan ikut dalam acara seni dan budaya, hal ini salah satu bentuk sikap nasionalisme siswa yang harus terus di pelihara agar identitas bangsa tidak hilang di telan zaman. Berikut hasil wawancara dengan Vina Humaudah, sebagai berikut :

> "Selama ini cara saya melestarikan budaya, misalnya seperti batik itu saya membeli batik dan memakainya serta melestarikan dan memperkenalkan pada semua".[61]

e. Sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan

Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama ratusan tahun lamanya dan untuk mengambil kemerdekaan kembali tidaklah mudah butuh perjuangan yang keras bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah dari bumi Indonesia.

[61] Sumber data: wawancara dengan Vina Humaidah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:00 am.

Kemerdekaan yang Indonesia raih sekarang ini hasil jerih payah para pahlawan yang rela mengorbankan nyawa demi kebebasan bangsa maupun keluarganya. Jasa para pahlawan sangatlah besar, untuk itu para masyarakat khususnya para pemuda harus melanjutkan cita-cita para pahlawan yakni dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan bernilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi dilapangan dalam hal menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikap disiplin disekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencermikan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan.

Pengamatan diatas di perkuat oleh wawancara dengan guru IPS, Ibu Fauziah yang mengatakan bahwa siswanya dalam hal kedisplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran IPS sudah baik, tetapi masih ada sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fauziah sebagai berikut :

> "Alhamdulillah ya menurut saya baik yah anak-anak sudah bisa disiplin, masuk tepat waktu pada jam pelajaran saya, ya sudah baik sikapnya tapi ya masih ada sedikit anak yang kurang sikapnya tapi kebanyakan anak sini itu pinter pinter terus nurut sikapnya baiklah".[62]

[62] Sumber data: wawancara dengan Fauziah, S.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 12:20 am.

Bentuk penghargaan terhadap para pahlawan yang lain adalah para siswa selalu mengikuti upacara bendera. Upacara bendera merupakan salah satu kegiatan pengingat siswa atas jasa para pahlawan yang telah gugur dengan upacara bendera, diharapkan para siswa tidak lupa dan terus mengingat perjuangan para pahlawan di tengah globalisasi ini. Seperti yang di ungkapkan oleh Vina Humaidah, sebagai berikut:

> "jadi gini, upacara itu adalah salah satu bentuk kita mengenang jasa para pahlawan, jika tidak ada upacara, kapan kita mengenang jasa para pahlawan".[63]

Upacara bendera yang selalu dilasanakan pada hari senin dan hari besar lainnya merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada para pahlawan oleh siswa. Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam kegiatan upacara yakni penghormatan kepada sang merah putih dan menyanyikan lagu nasional akan mendidik siswa menjadi seorang pemuda yang nasionalis dan mengerti kemerdekaan yang diraih ini atas jasa besar para pahlawan.

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah hal yang positif untuk mengisi kemerdekaan sekarang ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan

[63] Sumber data: wawancara dengan Vina Humaidah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:00 am.

negara, selain itu mengikuti kegiatan disekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin. Berikut hasil wawancara dengan Azimatul Khoiroh:

> "Kegiatan di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme itu kegiatan-kegiatan organisasi seperti osis yah itu juga mencerminkan nasionalisme karena mengajarkan tanggungjawab dan memimpin".[64]

2. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan

Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sangatlah penting sekali, dimana membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleran yang tinggi, dan mengasah keterampilan siswa.

Proses kegiatan pembelajaran IPS di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan berlangsung kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas, siswa begitu antusias mendengarkan guru ketika menyampaikan materi IPS yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hartono Kasmadi, bahwa peran dan fungsi guru itu bersifat multifungsi yaitu, guru IPS sebagai pembimbing, guru IPS sebagai guru, guru IPS sebagai jembatan antar generasi, guru IPS sebagai pencari, guru IPS

[64] Sumber data: wawancara dengan Azimatul Khoiroh, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:4 0 am.

sebagai konselor, guru IPS sebagai stimulan kreatif, dan guru IPS sebagai seorang otoritas.[65]

Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, data yang peneliti peroleh tidak semuanya sama dengan indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti hanya menemukan empat indikator dari tujuh indikator yang disebutkan yang sangat dominan yang terjadi di lapangan,

Adapun peran guru IPS diantaranya sebagai berikut:

a. Guru IPS sebagai pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini peran guru IPS sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan adalah guru IPS selalau memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya agar siswanya mempunyai perilaku yang baik, lebih tangguh di masa depan dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Azimatul Khiroh siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan sebagai berikut:

[65] Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejara,* (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

> "iya, guru itu menumbuhkan sikap nasionalisme kami agar nantinya kami lebih bertanggung jawab, cinta budaya indonesia, dan peduli pada sesama"[66]

Berdasarkan hasil pengamatan peniliti guru IPS pada kenyataannya selalu mencontohkan secara langsung tentang nilai-nilai nasionalisme, seperti menolong sesama tanpa pamrih. Guru IPS selalu menolong siswa ketika siswa sakit atau pusing dalam kegiatan upacara bendera maupun sehari-hari. Dalam hal ini guru IPS menginginkan agar siswa didiknya tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga bisa berguna dan bermanfaat untuk orang-orang di sekelilingnya. Pernyataan ini di perkuat oleh guru IPS, berikut hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Nur Fauziah, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan, sebagai berikut:

> "hmmm…saya berikan saja contoh kecilnya ketika melakukan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, ketika ada yang sakit atau pingsan saya segera menolongnya membawanya ke UKS".[67]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan siswa kelas VIII yang bernam Azimatul Khoiroh sebagai berikut:

> "saya memang melihat selama ini bahwa guru IPS sudah banyak meberikan contoh baik terhadap siswanya, dan banyak memberikan

[66] Sumber data: wawancara dengan Azimatul Khoiroh, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:4 0 am.
[67] Sumber data: wawancara dengan ibu Nur Fauziah, S.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (28 April 2016), 10:00 am.

> motivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar, beliau juga sering menolong siswa yang sedang sakit ketika upacara".[68]

b. Guru IPS sebagai jembatan antar generasi

Guru IPS mampu mempelajari kegunaanya bagi kelangsungan hidup manusia. Guru IPS dapat dikatakan sebagai orang yang berperan menjembatani antara generasi masa lampau dan generasi masa kini bahkan persiapan kepada generasi yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama Putri Qoyyimah, sebagai berikut:

> "…di kelas bu guru sering menjelaskan materi tentang cinta terhadap bangsa sendiri, dan juga sering menceritakan para pahlawan Indonesia, dan juga meberikan contoh kebudayaan yang ada di indonesia, jadi kata bu guru kita harus saling menghargai meskipun kita berbeda suku, namun kita tetap satu".[69]

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan peran guru IPS sebagai jembatan antar generasi dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan adalah dengan cara guru IPS dalam proses pembelajaran selalu menceritakan kisah para pahlawan dengan harapan siswa dapat meneladani nilai-nilai perjuangan dari para pahlawan.

---

[68] Sumber data: wawancara dengan Azimatul Khoiroh, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:4 0 am.

[69]Sumber data: wawancara dengan Putri Qoyyimah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:50 am.

c. Guru IPS Sebagai Stimulus Kreatifitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsepkonsep pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukan peran guru IPS sebagai stimulans kreativitas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan adalah dengan cara dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan metode yang berbeda. Guru IPS tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat guru berikan melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPS. Hasil pengamatan ini di dukung dengan pernyataan siswa kelas yang bernama Vina Humaidah, siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin, sebagai beriku:.

> "Metode diskusi menurut saya sangat baik apalagi bagi siswa yang tidak mengikuti organisasi kepemimpinan atau yang membantu memperlancar ngomong di depan umum itukan sangat membantu melatih keberanian, melatih berpendapat, menghargai pendapat orang lain".[70]

Selain itu, peran guru IPS dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme melalui metode diskusi membuat siswa mempunyai sifat yang

[70] Sumber data: wawancara dengan Vina Humaidah, selaku siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 11:00 am.

bertanggungjawab. Siswa dituntut bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Berikut adalah wawancara dengan salah seorang guru yang bernama ibu Siti Rahayu Efendi, sebagai berikut:

> "Menurut saya, metode seperti ini dalam artian diskusi ya, itu sangat efektif dan efisien karena disitu siswa akan lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran, karena mereka merasa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikannya, dan melatih sisiwa untuk berani berbicara di depan banyak oarang"[71]

d. Guru IPS sebagai Otoritas

Guru sebagai otoritas diharuskan guru dengan otoritasnya dan pengalaman mengajarnya dapat memberikan siswa arahan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan peran guru IPS sebagai otoritas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan adalah guru selalu menegur siswa bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengejarkan tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Fauziah, sebagai berikut:

> "Ya ketika ada siswa saya yang telat masuk kelas atau melaksanakan upacara, ya saya wajib mengingatkannya, memberikannya sangsi apa bila kesalahannya dilakukan berulang

[71] Sumber data: wawancara dengan ibu Siti Rahayu Efendi, Sp.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 12:00 am.

> kali, ya…iyu merupakan salah satu kewajiban yang harus saya lakukan sebagai buru"[72]

Guru dalam mengajarkan kedisiplinan bukan hanya dalam proses pembelajaran dikelas, akan tetapi ia selalu memberikan contoh dilapangan misalnya pada saat upacara bendera. Guru IPS dalam upacara selalu berbaris tepat waktu sehingga akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sirti Rahyu Efendi, sebagai berikut:

> "Ketika upacara semua guru melakukan apa yang siswa lakukan yaitu memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, semua guru sudah ada dalam barisan ketika upacara akan di mulai dan hal seperti ini akan mengajarkan kepada para siswa bagaimana upacara yang sebenarnya".[73]

[72] Sumber data: wawancara dengan ibu Fauziah, Sp.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (28 April 2016), 10:00 am.
[73] Sumber data: wawancara dengan ibu Siti Rahayu Efendi, S.Pd, selaku guru IPS MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, (19 Mei 2016), 12:00 am.

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi ke tempat penelitian, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, maka peneliti akan membahas, menganalisis atas apa yang telah ditemukan selama penelitian, dan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu bab empat, dan didukung oleh kajian pustaka yang telah dibahas pada bab dua, pembahasan ini juga tidak melenceng dari rumusan masalah pada bab dua. Pada bab ini akan di bahas mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan. Hasil dari penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

A. Sikap Nasionalisme Siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negeranya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya.

Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Aman, bahwa indikator sikap Nasionalisme yang dipapakarnya ada tujuh indikator, diantaranya; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.[74] Dari hasil data yang di peroleh peneliti, tujuh indikator yang telah dijelaskan oleh Aman ada beberapa indikator yang tidak dominan atau menonjol, sikap nasionalisme siswa di MTs Hidayatun Nasyiin passrepan-Pasuruan, indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.

Penanaman sikap Nasionalisme pada siswa bukan hal yang mudah dilakukan oleg setiap guru, namun disini di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan guru mampu menanamkan sikap Nasionalisme pada siswanya, berikut beberapa sikap Nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan:

a. Sikap Nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengn

[74] Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141

segala yang ada di dalamnya, kerena kita dilahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini. Untuk saat ini para siswa harus bangga pada pahlawan jaman sekarang seperti halnya bangga terhadap pahlawan jaman dulu, pada saat ini kita mengidolakan pahlawan sepertinya mengidolakan para atlet nasional, hal ini sebagai contoh kepada para siswa untuk tetap terus bersemangat dalam mengharumkan nama bangsanya.

b. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban, sikap rela berkorban yang dilakukan di sekolah seperti membersihkan kelas, meskipun sebenarnya bukan waktunya membersihkan.
c. Menerima kemajemukan dan bangga terhadap bangsa Indonesia, sikap nasionalisme harus ditunjukkan dengan merhormati, dan menghargai suku, budaya, dan agama lainnya, dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan antar satu dan lainnya, karena Indonesia berdiri bukan karena suku dan agama tertentu, melainkan hasil jerih paya bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, maupun budayanya. Kita harus bangga dengan adanya kemajemukan yang ada di Indonesia, karena disitulah letak keindahan dari Indonesa yang belum tentu dimiliki oleh negara lain.
d. Sikap Nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan, kemerdekaan yang diraih Indonesia saat ini adalah hasil jerih payah pahlawan terdahulu yang rela mengorbankan nyawa mereka demi bangsa ini, dalam hal ini , menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikp disiplin di sekolah, sikap disiplin ini bisa dilihat dari keseharian mereka dalam

pembelajaran, dan bentuk penghargaan lain terhadap para pahlawan yang lain adalah dengan siswa selalu mengikuti upara bendera di sekolah. Upacara yang dilakukan setiap hari senin atau hari besar lainnya merupakan bentuk penghormatan kepada para pahlawan, bentuk penghormatan yang dilakukan siswa pada saat upacara yaitu penghormatan pada sang merah putih dan menyanyikan lagu-lagu nasional Indonesia.

Pada saat ini mengisi kemerdekaan bukan dengan mengikuti perang membela negara seperti jaman dulu, tetapi dengan semangat belajar dan mengukir prestasi yang baik untuk negara ini.

B. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan

Demi membentuk generasi muda yang tangguh yang mencintai dan memiliki sikap Nasionalisme yang besar terhadap negara sendiri yaitu Indonesia, perlu ditekankan penanaman sikap Nasionalisme yang mana disini guru IPS sangat berperan penting dalam pembentukan sikap Nasionalisme tersebut. Selain ituperan guru IPS disini sangat dibutuhkan.

Dalam kegiatan sehari-hari, guru tidak hanya memberikan pembelajaran tentang Nasionalisme hanya dalam pembelajaran saja atau bentuk materi saja, namun guru juga memberika pembelajran juga di luar kelas, seperti guru memberikan contoh disiplin pada siswanya, datang ke sekolah tepat waktu, membantu sesama teman jika ada yang mengalami kesusahan, dan bersikap adil

kepada siswanya. Ketika di dalam kelas guru berusaha bersikap tegas dalam membina siswanya, yang mana jika tidak mengerjakan tugas mereka akan diberikan sangasi.

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana itu semua terjadi karena adanya interaksi belajar mengajar. Guru bukan memaksa ke arah perkembangan murid, melainkan mengarahkan ke arah perkembangan murid itu sendiri.[75]

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Yang mana sebagai teladan yang baik bagi muridnya, setiap tindak tanduk guru akan diamati oleh siswa, jadi secara tidak langsung siswa akan meniru perilaku gurunya, baik itu sedikit atau banyak.

Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sangatlah penting sekali, dimana membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleran yang tinggi, dan mengasah keterampilan siswa.

Peran guru IPS adalah membentuk manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, memiliki kemampuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat

[75] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 98

mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencitai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

Dalam pembelajaran mengajar peran guru menurut Hartono Kasmadi ada tujuh peran guru IPS, yang mana dari ke tujuh peran tersebut hanya empat peran yang dominan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari yaitu, guru IPS sebagai pembimbing, guru IPS sebagai guru, guru IPS sebagai jembatan antar generasi, guru IPS sebagai pencari, guru IPS sebagai konselor, guru IPS sebagai stimulans kreativitas, dan guru IPS sebgaai seorang otoritas.[76]

Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan, dalam melaksaakan tugasnya sebagai seorang guru, mereka sangat peduli terhadap kebutuhan siswanya, yang mana pada saat ini sikap Nasionalisme bangsa Indonesia khususnya para pemuda sudah sangat menurun, maka dari itu dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa sejak dini, dimana pembangunan karakter itu tidak hanya berpacu pada pendidikan umum melainkan juga berpacu pada pendidikan agama dan moralitas. Hal ini terbukt dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru yaitu,

[76] Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejara,* (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

mengerahkan siswanya agar dapat berbuat baik, memberikan solusi terhadap siswa, meberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar.

Proses kegiatan pembelajaran IPS di MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan berlangsung kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas, siswa begitu antusias mendengarkan guru ketika menyampaikan materi IPS yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hartono Kasmadi, bahwa peran dan fungsi guru itu bersifat multifungsi yaitu, guru IPS sebagai pembimbing, guru IPS sebagai guru, guru IPS sebagai jembatan antar generasi, guru IPS sebagai pencari, guru IPS sebagai konselor, guru IPS sebagai stimulan kreatif, dan guru IPS sebagai seorang otoritas.[77]

Berdasarkan hasil penelitian diatas, memberikan bukti adanya peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionaliseme siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan. Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionaliseme siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan adalah sebagai berikut: guru menjadi pembimbing bagi siswanya, atau dapat juga memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, guru sebagai jembatan antar generasi, guru sebagai stimulus kreativitas siswa yang mana siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, selain itu guru juga

[77] Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejara,* (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajran, dan guru disi sebagai otoritas yang mana guru dapat meberikan arahan yang baik terhadap siswanya. Lebih jelasnya lagi sebagai berkut:

a. Guru sebagai pembeimbing, yang mana guru diharapkan bisa atau mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya, dalam hal keseharian guru dapat mencontohkan seperti, menolong sesama teman yang sedang mengalami kesusahan, dan guuru cepat dan tanggap ketika melihat seorang muridnya sakit. Seperti guru membantu muridnya
b. Guru sebagai jembatan antar generasi yaitu, guru dapat memberikan gambaran atau conttoh tentang kehidupan di masa lampau, saat ini bahkan masa yang akan datang. Disini guru mampu memberikan contoh pada siswanya seperti apa kejadian pada jaman penjajahan dulu, bagaimana perjuangan para pahlawan untuk membela negara ini, bagaimana kita bisa mengambil hikmah dari semua kejadian tersebut, hikmah disi yang dapat diambil adalah semangat dan kegigihan para pejuang yang patut dicontoh.
c. Guru sebagai stimulus kreatifitas,, yang mana guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran, mengguakan metode-metode pembelajaran yang berbeda dalam setiap pembelajarannnya, dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam menerima pemebelajaran. Seperti di dalam kelas guru tidak hanya memberikan ceramah saja pada muridnya, melainkan menunjukkan kejadian-kejadian masa lampau lewat media video atau gambar,

yang mana dari situ siswa dapat membayangkan bagaimana kejadian masa lampau dan akan membuat mereka bangga dan mneghargai jasa para pejuang.

d. Guru sebagai otoritas, diharapkan dengan otoritas dan pengalaman guru yang sudah di dapat, guru dapat memberikan pengarahan yang baik terhadapsiswanya, berlaku tegas jika ada siswa melanggar peraturan yang sudah ditetappkan oleh sekolah. Guru disarankan harus sigap, tegas dan tanggap kepada semua siswanya agar siswa dapat mencontohnya, dalam melakukan semua kegiatan bak di sekolah maupun luar sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian yang dilakuka oleh peneliti di lapangan, dari semua indikator yang berjumlah &, peneliti hanya menemukan empat indikator yang dominan yang terjadi di lapangan, yang mana dari ketiga indikator yang lain masih belum terlalu nampak terjadi dalam sikap siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa: Sikap Nasionalisme siswa kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan-Pasuruan yaitu, bangga menjadi bangsa Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan.
2. Sedangkan dalam peran guru sendiri juga terdapat tujuh indikator, tetapi yang peneliti temukan di lapangan hanya empat indikator yang dominan atau menonjol, sedangkan yang tiga indikator itu tidak terlalu dominan atau menonjol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan: Peran guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sebagai, pembimbing, jembatan antar generasi, stimulus kreatifitas, dan sebgai otoritas.

B. Saran

1. Bagi guru:

   Guru IPS harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa baik itu ditunjukka dalam kelas maupun luar kelas. Sikap atau indikatoe

yang belum terpenuhi diharapkan lebih ditingkatkan kembali agar pembelajaran yang berlangsung lebih maksimal.

2. Bagi sekolah:

   Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan di sekolah, harus menjunjung tinggi nilai nasionalisme sehingga aka memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa sehingga akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa, dan diharapkan pada pihak sekolah untuk menunjang sekalah sarana dan prasara yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa merasakan nyaman dalam menerima pembelajaran.

3. Bagi siswa:

   Siswa harus lebih giat belajar dan selalu bersikap disiplin dalam sekolah harus selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Aman, 2011, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah,* Ombak, Yogyakarta.

Amal, Ichlasul dan Armawi, Armaidy, 1998, *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional,* Gajah Mada University Press.

Ali, Muhammad, 1987, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Al-Fattah, 2011, *Al-Qur'an 2 Muka Terjemah Tematik*, Mikraj Khazanah Ilmu, Bandung.

Ariskunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Brata, Sumardi Surya, 1987, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Daradjat, Zakiah, 1989, *Kesehatan Mental,* CV Haji Masagung, Jakarta.

Daryanto, 1981, *Petunjuk Praktek Mengajar,* Bina Karya, Jakarta.

Djamara, Saiful, Bahri, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Usaha Nasional, Surabaya.

Djumhur, 1975, *Bmbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* CV. Ilmu, Bandung.

Hadi, Sutrisno, 1991, *Metodologi Reseach II,* Andi Ofset, Jakarta.

Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Reseach, Jilid I,* Yayasan Penerbit UGM, Yogyakarta.

http://sosbud.kompasiana.com/2011/03/30/jiwa-nasionalisme-generasi-muda-indonesia-terkikis-ironis-351676.html,19/11/2015.

http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/17.html.21/11/2015

http//penelitian dan evaluasi pendidikan_jenis observasi partisipan, nonpartisipan, sistemik, nonsistemk, experimental, dan nonexperimental. Html. 27/11/2015

http//; *semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. _ tulisanku*, html. /21/11/2015

Jaque Delor, 1996, *Belajar: Harta Karun di Dalamnya*, UNESCO, KOmisi Nasional Indonesia.

Kartodirdjo, Sartono, dalam Aman, 2011, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Ombak, Yogyakarta.

Kohn, Hans, 1984, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Erlangga, Jakarta.
KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.

Martin, M. Andre dan Bhaskara, F. V. , 2002, *Kamus Bahasa Indonesi*, Korita, Surabaya.

Margono, S. , 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Mashutu, 2003, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Safira Insania Perss bekerja sama dengan MSI UII Yogyakarta, Yogyakarta.

Moleong, Lexy J. , 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Soemantri, 2001, *Menggagas Pebaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Shambuhan, *Republika*, 25 November 1997.

Sukmadinata, Nana Syodih, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat, Yogyakarta.

Supriadi Dedi, dan Mulyana Rohmat, 2001, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Rasail Media Group, Semarang, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia, 2009, No 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen Bab I tentang ketentuan umum, pasal 1 ayat 1, Bandung: Fokusmedia.

Utomo, Cahyo Budi, 1995, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*, IKIP Semarang Press, Semarang.

Zamroni, 2003, Meningkatkan Mutu sekolah, Teori,Strategi, dan Prosedur, Yogyakarta: PSAP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

Nama Mahasiswa : Roifatul Hasanah
NIM : 12130071
Jurusan/ Fakultas : P.IPS / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Aniek Rachmaniah, M. Si
Judul Skripsi :Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	4 April 2016	ACC Proposal Skripsi	
2.	20 April 2016	Revisi BAB I	
3.	26 April 2016	BAB II dan ACC BAB I	
4.	27 April 2016	BAB III dan ACC BAB II	
5.	24 Mei 2016	BAB IV dan ACC BAB III	
6.	9 Juni 2016	BAB V dan ACC BAB IV	
7.	13 Juni 2016	ACC Skripsi	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Malang

Dr.H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Data Guru
MTS. Hidayatun Nasyiin Pasrepan

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1	SUHARTO, S.Pd, M.MPd	L	Bahasa Daerah	Pas, 15-07-1965	Panderejo RT/RW 01/11 No. 01A Pasrepan Pasuruan
2	SU'UDIYATUL AMINA, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Pas, 27-12-1973	RW. XIV Ledok Pasrepan Pasuruan
3	SRI REJEKI ANDAYANI, S.Pd	P	Matematika	Pas, 03-10-1967	Jl. Erlangga Selatan No. 01 RT/RW 05/08 Purworejo Pasuruan
4	MOH. AHMALI, S.Pd	L	PKn, Biologi	Pas, 13-08-1967	Terboyo No. 02 RT/RW 02/05 Pasrepan Pasuruan
5	LILIK MASLIKHAH, S.Ag	P	B T Q	Pas, 26-07-1972	Jl. Troguno RTlRW 02/03 Kejayan Pasuruan
6	SITI RAHAYU, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Mlg, 06-10-1971	Panderjo RT/RW 27/11 No. 06 Pasrepan Pasuruan
7	BAMBANG MULYONO, S.Pd	L	Penjaskes	Pas, 02-07-1970	Krajan RT/RW 01/02 Gondangwetan Pasuruan
8	ALIMAH, S.Pd	P	I P S	Pas, 05-02-1975	Dsn. Lingk. Kaliputat RT/RW 02/03 Bayeman GondangWetan Pasuruan
9	HUMAIDAH, M.Pd.I	P	S K I	Pas, 17-09-1967	Perum. Pesona Candi 2 Blok. I No. 8 Sekar Gadung Purworejo Pasuruan
10	SOLICHIN, S.Pd	L	Matematika	Pas, 06-08-1976	Sibon Pesakan RT/RW 01/05 No. 32 Pasrepan Pasuruan
11	YANUAR ABIDIN, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Pas, 03-01-1978	Gondangwetan RT/RW 03/01 Gondangwetan Pasuruan
12	NUR 'AISYAH, S.Pd.I	P	Al-Qur'an Hadits	Pas, 07-02-1964	Putih RT/RW 01/01 Pohgading Pasrepan Pasuruan
13	SIBAWEH, S.Pd.I	L	Fiqih	Bkl, 08-03-1977	Paras Kidul RT/RW 02/01 Rejosalam Pasrepan Pasuruan
14	NUR FAUZIA, S.Pd	P	I P S, Seni Budaya	Pas, 26-10-1986	Kedondong No. 19 RT/RW 02/08 Pasrepan Pasuruan
15	SITI KHALIMAH, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlaq	Pas, 29-06-1986	Jl. Trunojoyo No. 106 RT/RW 004/002 Tembokrejo Purworejo Pasuruan
16	DWI ASTUTI, S.Si	P	I P A	Pas, 03-10-1982	Bladu RT/RW 01/02 Bajangan Gondangwetan

17	SOBIHA, S.Pd.I	P	Bahasa Arab	Pas, 16-06-1971	Panderejo RT/RW 01/11 No. 01A Pasrepan Pasuruan
18	NURUS SOBBA	L	BK	Pas, 15-07-1977	Jl. Pasaringin RT/RW 08/04 Pohjentrek Purworejo Pasuruan
19	KHOIRUNNI'MAH	P	Keterampilan	Pas, 12-10-1984	Jl. Pasaringin RT/RW 08/04 Pohjentrek Purworejo Pasuruan
20	MUHAMMAD FARUQ AMIRULLOH, S.S	L	Bahasa Inggris	Pas, 02-03-1989	Kamp. Terboyo No. 12 RT/RW 012/005 Pasrepan Pasuruan
21	MAWADDATUR ROHMAH, S.Kom	P	Pegawai	pas, 06-11-1990	Jl. Goa Pasir Klobuk Wetan RT/RW 03/02 No. 25 Cobajoyo Kejayan
22	WIWIT MUTIATUL MAULA	P	Tata Usaha	Pas, 20-05-1990	RT/RW. 01/01 Bajangan Gondang Wetan
23	SITI SOFIAH	P	Pegawai	Pas, 22-06-1993	Kauman RT/RW 15/06 Pasrepan Pasuruan
24	SYAIFUL RAHMAN	L	Pegawai	Pas, 14-04-1969	Kauman No. 09 RT/RW 14/06 Pasrepan Pasuruan
25	IZATUN NAYIROH	P	Pegawai	Pas, 29-031994	Kamp. Ngepoh masjid No. 23 RT/W 07/03 Pasrepan Pasrepan
26	SUGIONO	L	Petugas Keamanan	pas, 15-07-1965	Panderejo RT/RW 01/11 No. 02 Pasrepan Pasuruan

Lampiran Gambar

a. Nama Instansi

b. Lembaga yang berada dalam satu naungan yayasan

c. Kegiatan pembelajaran di kelas yang menunjukkan guru sebagai pembimbim di kelas

d. Siswa kelas VIII ketika melakukan diskusi kelompok yang mencerminkan sikap menerima kemajemukan

e. Setiap perwakilan kelompok melakukan presentasi yang mencerminkan sikap menghargai pendapat orang lain

f. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang menanyakan seputar tentang sikap Nasionalisme yang ada pada diri siswa

g. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII

h. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru IPS

Yang menanya kan seputar bagaimana peran

Guru dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa

i. Wawancara dengan salah satu guru IPS

PUSAT PERPUSTAKAAN

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)
AKTE NOTARIS : ZAHIRAH BACHMID, SH. NO. 76
KEPMENKUMHAM NO : AHU - 444.AH.01.04.TAHUN 2012
MTs. HIDAYATUN NASYIIN
TERAKREDITASI A
NSM : 121235140073 NPSN : 2054.95.60
Jl. Raya Bromo No. 03 Pasrepan - Pasuruan Telp. (0343) 441012 EMAIL: mts.hidayatunnasyiin@ymail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 370/MTs. HN/03.A.1/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: SUHARTO, S.Pd, M.M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: MTs. Hidayatun Nasyiin
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Roifatul Hasanah
NIM	: 12130071
Jurusan	: PIPS
Fakultas	: FITK
Judul Skrips	: Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII MTs. Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan

Mahasiswa tersebut diatas bena-benar telah mengadakan Penelitan di MTs. Hidayatun Nasyiin Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan dari tanggal 26 April 2016 sampai dengan tanggal 19 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 31 Mei 2016

Kepala Madrasah
Tsanawiyah Hidayatun Nasyiin

SUHARTO, S.Pd, M.MPd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2500/2015 10 November 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MTs Hidayatun Nasyiin Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Roifatul Hasanah
NIM	:	12130071
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi	:	**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa dengan Mempelajarai Budaya dan Sejarah Indonesia**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
Yth. Ketua Jurusan P.IPS
Arsip

Certificate No. ID08/1219

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/870/2016 20 April 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. MTs Hidayatun Nasyiin Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Roifatul Hasanah
NIM	:	12130071
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2015/2016
Judul Skripsi	:	**Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII**

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
Yth. Ketua Jurusan PIPS
Arsip

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN